

PEMANFAATAN REMITAN DAN ALASAN MELAKUKAN MOBILITAS INTERNASIONAL MENURUT KELUARGA TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) DI KECAMATAN PANCENG KABUPATEN GRESIK

1. Evy Rohmawati

2. Ketut Prasetyo

S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian mengkaji tentang pemanfaatan remitan dan alasan melakukan mobilitas internasional menurut keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) asal Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) besarnya pengiriman uang remitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga TKI di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. (2) pemanfaatan uang remitan oleh keluarga TKI di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. (3) faktor apa yang menentukan besar kecilnya uang remitan yang di hasilkan oleh TKI di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey yang kemudian hasilnya dianalisis menggunakan diskriptif kuantitatif prosentase populasi dalam penelitian ini adalah seluruh TKI asal Kecamatan Panceng yang melakukan mobilitas internasional atau bekerja ke luar negeri pada tahun 2011 yang berjumlah 110 migran. Dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling karena seluruh populasi diambil sebagai obyek penelitian. Pengumpulan data di lakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan diskriptif kuantitatif prosentase.

Kata kunci: Remitan, Mobilitas Internasional, Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Abstract

Research study on the use of remittances and the reason for the international mobility by the family of Indonesian Workers (TKI) from Sub Panceng Gresik. This study aimed to determine (1) the amount of remittances remittances migrant workers in meeting the needs of families in the district Panceng Gresik. (2) use of cash remittances by migrant workers in the District Panceng family Gresik. (3) what factors determine the size of the money generated by remittances that migrant workers in the District Panceng Gresik. The method used in this study is a survey and then the results were analyzed using quantitative diskriptif percentage of the population in this study were all migrant workers from sub Panceng conducting international mobility or work abroad in 2011, amounting to 110 migrants. In this study using purposive sampling because the entire population is taken As with the object of research. Data collection is done by wawancara, observation, and documentation. Technical analysis of the data using quantitative descriptive percentages.

Keywords: remittance, Mobility International, Indonesian Workers

PENDAHULUAN

Migrasi internasional telah menjadi sebuah fenomena yang mendunia hingga saat ini. Di seluruh dunia, pada tahun 1990-an diperkirakan 120 juta orang tinggal di luar negara asalnya (Mc Falls, 1998:2). Dalam dekade belakangan ini, mobilitas penduduk di antara atau di dalam negara-negara Asia Tenggara dan negara-negara di luarnya, telah mengalami peningkatan (Warta Demografi UI, Tahun 34, No 1, 2004. Hal 6-16).

Kabupaten Gresik berdasarkan data Dinsosnakertrans pada 2009 jumlah angkatan kerja sebesar 669.910 orang. Jumlah tersebut

meningkat sebesar 0,72 % dari 2008 sebesar 665.087. Sedangkan angka pengangguran di Kabupaten Gresik sebesar 24.683 orang, jumlah tersebut meningkat 9,82% dari 2008 yang sebesar 22.257 orang (Gresik Dalam Angka Tahun 2009, halaman 97). (<http://www.depakertrans.go.id/pusdatin.html>, 1,316, pnaker, diakses 6 Agustus 2011).

Banyaknya masalah yang timbul di pedesaan, seperti menyempitnya rasio lahan pertanian akibat jumlah penduduk yang semakin bertambah. Berdasarkan data Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Gresik, 2007-

2008 dari 145.159 rumah tangga tani, > 44,98% hanya memiliki < 0,5 Ha lahan pertanian, 11,71% memiliki lahan 0,5-2,49 dan hanya 0,3% yang memiliki lahan > 2,50 Ha (Gresik Dalam Angka Tahun 2008, halaman 235 dan 249). Rata-rata perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian mencapai 8,27 Ha per tahun dengan dominasi penggunaan lahannya adalah untuk perumahan atau permukiman dan sisanya untuk industri dan perdagangan, sedangkan untuk Kecamatan Panceng terjadi perubahan penggunaan lahan pertanian mencapai 1,22 Ha per tahun (Rahmafuri dan Arta Widya, dalam <http://www.digilib.its.ac.id/ITS-undergraduate-4240-3603100024-bab2>, diakses 6 Februari 2011).

Pengiriman Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dari Kabupaten Gresik termasuk di dalamnya Tenaga Kerja Indonesia (TKI) membawa dampak positif baik bagi pemasukkan kas negara, kas daerah, kas desa maupun peningkatan kesejahteraan keluarga di daerah asalnya. Dalam hal ini terkait dengan remitan. Remitan dapat pula dianggap sebagai salah satu bagian dari pendapatan warga negara. Bagi mereka yang bermigrasi dengan tujuan utama mencari penghasilan, maka remitan merupakan sumber pemenuhan kebutuhan ekonomi.

Persebaran TKI dari Kecamatan Panceng berasal dari 14 desa yang terdiri dari desa Sumurber, Serah, Sukodono, Petung, Wotan, Doudo, Surowiti, Siwalan, Ketanen, Pantenan, Prupuh, Dalegan, Campurejo, dan BanyuTengah. Dari 14 desa tersebut, yang dianalisis yakni desa Campurejo, Sumurber, dan Siwalan (ketiga desa tersebut merupakan pengirim TKI ke Malaysia terbanyak). Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Pemanfaatan Remitan Dan Alasan Melakukan Mobilitas Internasional Menurut

Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengiriman uang remitan internasional dalam memenuhi kebutuhan TKI di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Yang kedua bagaimana pemanfaatan uang remitan internasional oleh keluarga TKI di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. serta faktor apa yang menentukan besar kecilnya uang remitan internasional yang di hasilkan oleh TKI di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

Pengertian Mobilitas Penduduk

Mulyadi (2003:138) juga mendefinisikan mobilitas penduduk yakni gerak (movement) penduduk yang melewati batas wilayah dan dalam periode waktu tertentu. Batas wilayah tersebut umumnya digunakan batas administrasi seperti batas provinsi, kabupaten, kecamatan, dan kelurahan atau desa. Mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain atau dari suatu tempat ke tempat lain. Misalnya perpindahan penduduk dari desa ke kota dan sebaliknya. (<http://prihastomo.files.wordpress.com/2008/01/yogaamapro.pdf>, diakses 17 September 2011).

Pengertian Migrasi Penduduk

Menurut Lee (1984:5) definisi tentang migrasi ialah perubahan tempat tinggal secara permanen atau semi permanen. Tidak ada pembatasan baik jarak perpindahan maupun sifatnya yaitu apakah tindakan itu bersifat sukarela atau terpaksa, serta tidak diadakan perbedaan antara perpindahan dalam dan migrasi ke luar negeri. Tanpa mempersoalkan dekat jauhnya perpindahan, mudah atau sulit, setiap migrasi mempunyai tempat asal, tempat tujuan dan bermacam-macam rintangan yang menghambat.

Mobilitas Internasional

Migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain dengan tujuan menetap di daerah tujuan. Dalam pengertian mobilitas terkandung dua unsur yaitu ruang dan waktu, sehingga paradigma mobilitas penduduk geografis didasarkan atas konsep ruang dan waktu. Zlotnik (1992).

Tenaga Kerja

Menurut UU RI No. 25 Tahun 1997 Tentang Ketenagakerjaan, yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki atau wanita yang sedang dalam dan/atau akan melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. (<http://www.datastatistik-indonesia.com/content/view/801/801>, diakses 17 September 2011).

Remitan (*Remittance*)

Menurut Connel 1980 (dalam Arif Nasution, 1999:117) hubungan antara migran dengan daerah asal yang diwujudkan dalam bentuk pengiriman atau dibawanya uang barang, juga pertukaran informasi atau ide-ide ke daerah asal disebut materi balik (*remittances*). Remitan ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan penduduk di daerah asal terutama keluarga atau sanak keluarganya yang ditinggalkan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survey yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh fakta-fakta dari fenomena yang ada, dan memberikan keterangan-keterangan dan gambaran secara jelas tentang Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kecamatan Panceng yang bekerja di luar negeri.(Malaysia)

Daerah yang menjadi lokasi penelitian adalah Desa Campurejo, Desa Sumurber, dan

Desa Siwalan. Pemilihan daerah penelitian dilakukan secara purposive, artinya lokasi penelitian ditentukan sendiri oleh peneliti yaitu di Desa Campurejo, Sumurber, dan Siwalan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

Populasi penelitian ini adalah 110 orang populasi dalam penelitian ini adalah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) asal Kecamatan Panceng yang bekerja ke luar negeri melalui jalur resmi legal pada 2011 yang berjumlah 110 orang di Desa Campurejo, Sumurber, dan Siwalan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

Teknik pengambilan sampel responden dengan cara *purposive sampling* yaitu pemilihan secara langsung daerah yang menjadi penelitian yaitu desa Campurejo, Sumurber, dan Siwalan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Dasar pemilihan daerah tersebut karena penduduk pria di Kecamatan Panceng terbanyak yang bekerja ke luar negeri atau menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) pada tahun 2011

Pengumpulan data dengan cara wawancara observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data rumusan masalah pertama dianalisis menggunakan diskriptif kuantitatif, untuk rumusan masalah kedua menggunakan diskriptif kuantitatif dengan prosentase dan tabel silang, dan untuk rumusan masalah ketiga menggunakan diskriptif kuantitatif dengan prosentase dan tabel silang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Campurejo, Sumurber, dan Siwalan Kecamatan Panceng termasuk wilayah geografis Kabupaten Gresik. Secara astronomis ke tiga desa yang menjadi obyek penelitian di Kecamatan Panceng terletak antara 112°-113° BT dan 7°-8° LS. Desa Campurejo, Sumurber, dan Siwalan Kecamatan Panceng bertopografi ± 250 meter di atas permukaan laut. Jumlah penduduknya sebesar 11.698 jiwa yang terdiri dari penduduk 5.862 laki-laki dan 5.836 penduduk perempuan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Pemanfaatan Remitan Dan Alasan Melakukan Mobilitas Internasional Menurut Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik diperoleh :

Kedadaan Sosio Demografi Daerah Penelitian

Berdasarkan hasil registrasi penduduk pada akhir 2010 jumlah penduduk di desa Campurejo Kecamatan Panceng sebanyak 10.744 jiwa. Sedangkan akhir 2011 sebanyak 5.900 jiwa yang tersebar di 14 desa dengan luas keseluruhan 62,59 Km². Jumlah tersebut menunjukkan penurunan jumlah penduduk sebesar 12,52%. Dari data tersebut dapat dihitung kepadatan penduduk Kecamatan Panceng sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Kepadatan penduduk aritmatik} &= \\ \frac{\text{Jumlah penduduk (jiwa)}}{\text{luaswilaya h(km)}} &= \frac{49,815}{154} \\ &= 332,1 \text{ Jiwa / Km}^2 \end{aligned}$$

Angka kepadatan penduduk Kecamatan Panceng 332,1 Jiwa/Km². Hal ini berarti setiap 1 Km² dihuni oleh 332,1 jiwa. Kepadatan penduduk tiap tahun mengalami perubahan seiring dengan laju pertumbuhan penduduk. Begitu juga dengan kepadatan penduduk pada setiap desa juga berbeda yang dipengaruhi oleh jumlah dan luas wilayah tiap desa. Jumlah penduduk dan kepadatan dari 14 desa dapat terlihat pada tabel 1

Tabel 1 Jumlah Penduduk Dan Kepadatan Aritmatik Per Desa Di Kec. Panceng

No	Desa	Jumlah Penduduk	Kepadatan (Jiwa/Km ²)
1	Sumurber	3,63	1.069
2	Serah	1,09	1.884
3	Sukodono	6,25	881
4	Petung	5,11	1.613

5	Wotan	9,47	972
6	Doudo	1,24	1.014
7	Surowiti	3,27	885
8	Siwalan	5,41	665
9	Ketanen	4,67	3.175
10	Pantenan	3,57	16.452
11	Prupoh	5,85	1.073
12	Dalegan	6,69	794
13	Campurejo	4,38	871
14	Banyutengah	1,79	1.088
Jumlah		65,95	5,0953

Sumber : Data primer yang diolah, 2011

Persebaran penduduk di desa Campurejo Kecamatan Panceng tersebar tidak merata dimana angka pendapatan tertinggi terdapat di desa wotan sebesar 1.151 jiwa/Km² dan pendapatan terendah terdapat di desa serah sebesar 133 jiwa/Km². Desa yang memiliki jumlah penduduk paling banyak adalah wotan sebesar 9,47 jiwa dan jumlah penduduk paling sedikit di desa serah sebesar 1,09 jiwa.

Karakteristik Responden Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Untuk mengetahui jenis kelamin dari responden (keluarga TKI) asal Kecamatan Panceng secara rinci dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2 Jenis Kelamin Responden (Keluarga TKI) Asal Kecamatan Panceng

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Pesentase%
1	Laki-laki	69	62,73
2	Perempuan	41	37,27
Jumlah		110	100

Sumber: data primer yang diolah 2011

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui sebagai besar responden sebanyak 69 atau 62,73 % adalah laki-laki. Responden tersebut mayoritas adalah orang bertanggung jawab dalam rumah tangga TKI atau kepala rumah tangga seperti istri atau ibu.

Mata Pencarian Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Untuk mengetahui komposisi penduduk (keluarga TKI) menurut mata pencarian dapat diketahui mata pencarian yang paling banyak ditekuni keluarga TKI di daerah asal adalah di sektor pertanian. Jenis pekerjaan terbanyak adalah petani dengan jumlah 50 atau 45,45 % dan yang kedua adalah buruh tani sebesar 22 atau 20 %. Jenis mata pencarian berhubungan dengan kondisi relief dan kesuburan tanah di berbagai wilayah. Bagi penduduk di Kecamatan Panceng yang daerahnya termasuk wilayah pesisir pada daerah yang relatif datar kebanyakan penduduk mengusahakan pertanian sawah dengan frekuensi panen 2 – 3x dalam setahun sedangkan penduduk yang bermukim di daerah perbukitan atau pegunungan kebanyakan mengusahakan perkebunan dengan frekuensi panen 1x dalam setahun. Sedangkan pada sektor non pertanian mereka memiliki keterbatasan pendidikan yang rendah sehingga terpaksa hanya bisa memasuki sektor pekerjaan informal dengan pendapatan yang relatif rendah. Sebagian responden bisa dikatakan tidak memiliki pekerjaan tetapi hal ini terbukti bahwa mereka melakukan pekerjaan tetapi hal ini terbukti bahwa mereka melakukan pekerjaan sampingan atau serabutan di daerah asal untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga bahkan ada diantara kepala rumah tangga yang menjadi TKI.

PENUTUP

Simpulan

1. Rata-Rata pengiriman remitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga TKI di kecamatan Panceng Kabupaten Gresik adalah Rp 3.050.684,00
2. Pemanfaatan remitan oleh keluarga TKI di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik adalah:

- a. Untuk mengetahui kebutuhan primer. Misalnya adalah untuk memenuhi sandang pangan dan papan.
 - b. Untuk memenuhi sekunder diantaranya adalah biaya pendidikan dan membayar hutang atas biaya pemberangkatan TKI ke negara tujuan (modal awal TKI).
 - c. Kebutuhan tersier (mewah). Misalnya menjadikan rumah tempat tinggal TKI menjadi bangunan mewah yang dilengkapi dengan perabot mewah juga.
3. Besar kecilnya remitan yang dihasilkan oleh TKI di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik ditentukan melalui faktor-faktor sebagai berikut :
- a. Frekuensi Pengiriman
 - b. Jangka Waktu Pengiriman
 - c. Negara Tujuan
 - d. Pendapatan di Negara Tujuan

Saran

Pemerintah perlu usaha penanaman modal guna terbukanya kesempatan kerja di pedesaan karena laju pertumbuhan angkatan kerja di Kabupaten Gresik lebih tinggi di bandingkan laju pertumbuhan penduduk.

Masyarakat Gresik Khususnya TKI hendaknya mengubah pola pikir serta pemahan akan pentingnya pemanfaatan remitan ke arah ekonomi produktif sehingga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga di daerah asal.

Investor perlu adanya kesempatan hukum terhadap TKI terkait perundangan, perjanjian kerja, upah, jaminan karena selama masa kontrak maupun setelah kembali ke daerah asal. Hal ini karena peranan TKI sangat penting bagi peningkatan perekonomian keluarga serta mampu menambah devisa negara.

DAFTAR PUSTAKA

BPS 2008. Kabupaten Gresik dalam Angka Tahun 2008

- BPS 2009. Kabupaten Gresik dalam Angka Tahun 2009
- Bekti Rokhana 2003 *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Indonesia Ke Luar Negeri Serta Pemanfaatan Remitan Bagi Keluarga Di Daerah Asal Di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik”*.
- Connel 1996 *“ Penggunaan Remitan oleh Keluarga Migran Merupakan Pencerminan Dari Kemiskinan Karena Jarang Yang Di Gunakan Untuk Meningkatkan Produksi Pertanian Atau Pendapatan Keluarga Di daerah Asal Sehingga Kurang Berperan Dalam Perekonomian Keluarga”*.
- Curso 1981 *“ Kebutuhan Manusia Untuk Menyokong Keluarga Di Daerah Asal”*.
- Connel 1980 (Dalam Arif Nasution,1999) *“ Hubungan Antara Migran Dengan Daerah Asal Yang Di Wujudkan Dalam Bentuk Pengiriman Atau Di Bawanya Uang / Barang , Juga Pertukaran Informasi Atau Ide-Ide Ke Daerah Asal Di Sebut Materi Balik (Remittance)”* hal 177.
- Dinsosnakertrans Kabupaten Gresik. Daftar Penerbitan Rekomendasi Pembuatan Paspor Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Kabupaten Gresik Tahun 2007.
- Enoh, Moch dan Daryono. 2008. *” Faktor-Faktor Yang Melatar Belakangi Terjadinya Urbanisasi di Kelurahan Driyorejo, Kabupaten Gresik”*. Laporan penelitian tidak dipublikasikan. Surabaya : Lembaga Penelitian, Unesa.
- Everett S.Lee 1976 *“Dalam Tulisannya Berjudul A Theory Of Migration Mengungkapkan Bahwa Volume Migrasi Di Suatu Wilayah Berkembang Sesuai Dengan Tingkat Keanekaragaman Daerah Di Wilayah Tersebut”*
- Harijati, Sri. 2004. *“Profil Tenaga Kerja Migran Indonesia: Beberapa Karakteristik dan Permasalahannya”*. Warta Demografi, edisi Tahun ke-34 no.1, hal 6-16.
- Haris, Abdul. 2005. *Gelombang Migrasi dan Jaringan Perdagangan Manusia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hariyani, Yanti. 2009. *“Pola Penyebaran Asal Tenaga Kerja Industri Korek Api PT.Djamico,Ltd di Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan ”*. Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya:Jurusan Geografi FIS Unesa.
- <http://www.bnp2tki.go.id/perundang-undangan>, diakses tanggal 16 Juni 2011.
- Todaro, Michael. 1983. *“ Pembangunan Ekonomi Di Dunia ke 3* Jakarta Gholia Indonesia.
- Mulyadi 2003 *“Mobilitas Penduduk Yakni Gerak (Movement) Penduduk Yang Melewati Batas Wilayah Dan Dalam Periode Waktu Tertentu”* hal 138.
- Mantra Dan Kasnawi 1992 *“Mempunyai Beberapa Makna Stategis Antara Lain: Peningkatan Pendapatan Keluarga, Dengan Bekerja Di Luar Negeri Maka Pendapatan Angkatan Kerja Bersama Keluarganya Dapat Di Tingkatkan”*.
- Mantra 2003 *“Mobilitas Penduduk Yakni Gerakan Penduduk Melintasi Batas*

Wilayah Tertentu Dengan Periode Waktu Tertentu” hal 137.

Oberai Dan Singh 1980 “ *Kiriman Remitan Dari Para Migran Pekerja Mempunyai Dampak Bagi Rumah Tangga Pedesaan Dan Ekonomi Pedesaan*”.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor : PER-18/MEN/IX/2007, Tentang Pelaksanaan Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri.

Primawati, Anggraeni. 2000. “*Proses dan Dampak Mobilitas Internasional Pekerja Perempuan dari Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo, Propinsi Jawa Tengah*”. Tesis tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UGM Yogyakarta.

Rokhana, Bakti. 2003. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Indonesia ke Luar Negeri Serta Pemanfaatan Remitan Bagi Keluarga di Daerah Asal Di Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik*”. Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya: Jurusan Geografi FIS Unesa.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya